

## Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pembuatan *Jelly Art Pudding* di Kelurahan 30 Ilir Palembang

Herda Sabriyah Dara Kospa<sup>1</sup>

Universitas Indo Global Mandiri<sup>1</sup>  
darakospa@uigm.ac.id<sup>1</sup>

### *Abstract*

*Covid-19 Pandemic and global crisis have caused tremendous impact to the increase of unemployment and higher price for food and fuel in Kelurahan 30 Ilir Palembang. Therefore, the role of women, especially housewives, is pivotal in enhancing household income to be financially independent. This community service aimed to provide entrepreneurial skills for housewives in Kelurahan 30 Ilir through jelly-based pudding creations or jelly art pudding. Besides its low price and easy access, the use of artful jelly can increase the added-value of the products. Through this training, targeted community was encouraged and inspired to be an entrepreneur and to explore this culinary art. During this activity, all of participants technically trained how to make jelly art, as well as how to calculate profit and loss in selling process. The activity outcome showed all participants actively participated and created a small group who enthusiastically desired to develop this art culinary as one of solution in improving family income.*

**Keywords:** *Jelly art; Entrepreneurship; Woman empowerment.*

### **Abstrak**

Masyarakat di Kelurahan 30 Ilir Palembang mengalami dampak yang signifikan setelah terjadinya pandemi Covid-19 dan krisis ekonomi dunia yang menyebabkan bertambahnya tingkat pengangguran dan melonjaknya harga bahan bakar dan pangan. Oleh sebab itu, peran perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga sangat penting dalam meningkatkan perekonomian keluarga agar dapat mencapai kemandirian finansial. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan keterampilan kewirausahaan ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan 30 Ilir dengan membuat kreasi puding berbahan dasar jelly atau disebut dengan jelly art pudding. Selain murah dan mudah didapat, penggunaan jelly yang menarik dapat meningkatkan nilai jual di masyarakat. Melalui pelatihan ini diharapkan dapat mendorong dan menginspirasi target mitra untuk berwirausaha dan mengembangkan kreasi kuliner ini. Hasil dari kegiatan PKM ini yaitu target mitra dilatih dan dilakukan pendampingan tidak hanya secara teknis tentang cara pembuatan jelly art, tetapi juga bagaimana menentukan modal awal dan perhitungan untung-rugi dalam proses penjualan. Peserta PKM berkontribusi secara aktif selama kegiatan dan membentuk kelompok ibu-ibu yang akan mengembangkan kreasi seni dari pudding sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

**Kata Kunci:** Seni jelly; Kewirausahaan; Pemberdayaan wanita.

## A. PENDAHULUAN

Pandemi yang telah melanda beberapa tahun terakhir telah memberikan dampak ekonomi yang sangat signifikan bagi pelaku bisnis (Azimah *et al.*, 2020). Semakin meningkatnya angka pengangguran dan penurunan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa merupakan dampak yang tidak dapat dihindarkan (Prayogo dan Sukim, 2021). Ditambah lagi dengan krisis bahan bakar dan pangan yang saat ini terjadi menyebabkan kehidupan masyarakat utamanya dari ekonomi menengah ke bawah semakin terhimpit. Angka kemiskinan Kota Palembang mencapai 192 ribu jiwa tersebar di seluruh kecamatan dimana 10 persen dari angka tersebut tergolong ke dalam penduduk miskin ekstrim (Kenedy, 2022). Hal inilah yang menjadikan pengentasan kemiskinan sebagai prioritas penanganan pasca pandemi dalam Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) pemerintah Kota Palembang tahun 2023 dengan target tidak ada lagi angka kemiskinan ekstrim. Oleh sebab itu, upaya untuk mendorong masyarakat untuk berwirausaha dengan menciptakan keunggulan kompetitif harus dilakukan sebagai momentum untuk membentuk mentalitas, mengubah mindset dan sosial-budaya masyarakat (Purnomo, 2017).

Warga Kelurahan 30 Ilir Palembang juga termasuk masyarakat yang terdampak langsung dengan adanya krisis ekonomi pasca pandemi ini. Sebagian besar masyarakat di wilayah tersebut bergerak di sektor wirausaha terutama warga pendatang, seperti ojek online, buruh panggul, membuka usaha rumahan dengan menjual camilan, snack, minuman sachet, kemplang tunu atau menjual sembako. Dengan semakin meningkatnya harga pangan dan sempitnya kesempatan kerja yang terjadi

saat ini warga mengeluhkan sulitnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ditambah lagi dengan kebutuhan dan biaya sekolah anak. Untuk itu, dibutuhkan program-program pemberdayaan masyarakat yang mampu membangun perubahan dan mengembangkan otonomi yang dimiliki warga melalui pendekatan partisipatif agar membuka potensi dan wawasan dalam memajukan lingkungan (Rahmawati dan Alfalathi, 2021).

Kenyataan di masyarakat, potensi perempuan untuk menjadi pelaku usaha terutama bisnis mikro sangat besar karena ditunjang dengan kompetensi dan karakter yang dibutuhkan, seperti telaten dan tekun (Astuti, *et al.*, 2020). Selain itu, kemampuan sosial yang baik lebih memudahkan perempuan untuk mengembangkan jaringan pemasaran dan ditambah dengan kejelian melihat peluang usaha yang sering dianggap sepele oleh laki-laki. Tak hanya itu, karakter sabar dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kegagalan juga menjadi modal dasar bagi perempuan ketika diberdayakan dan meningkatkan kemampuan dirinya melalui wirausaha (KPPPA, 2016).

Potensi-potensi yang dimiliki oleh kaum perempuan tersebut, program pengabdian ini bermaksud untuk mewadahi potensi yang ada dengan memotivasi dan meningkatkan keterampilan kaum ibu melalui pelatihan pembuatan jelly art pudding, sehingga dapat mengembangkan usaha mikro dan kecil yang telah dijalani maupun yang baru akan memulai bisnisnya. Kegiatan PKM ini dilaksanakan atas kerjasama antara dosen UIGM Perencanaan Wilayah dan Kota dengan PT Forisa Nusapersada sebagai penyedia jasa tutor pelatihan.

Puding yang selama ini dikonsumsi masyarakat umumnya hanya bening dan kenyal dan dikreasikan dengan ditambahkan buah-buahan, namun nilai jualnya kini dapat

ditingkatkan dengan teknik menghias jelly yang disebut dengan jelly art (Gusmiarti, 2022). Harus dilakukan upaya peningkatan skill atau keterampilan yang intensif untuk mengkreasikan panganan puding yang menarik dan bernilai ekonomis tinggi melalui teknik jelly art. Jika puding biasa hanya dapat dijual dengan harga rendah, melalui inovasi seni menghias panganan puding ini akan meningkatkan nilai jualnya (Kharisma *et al.*, 2018).

Pengolahan bahan makanan berbahan dasar puding menjadi produk yang kreatif dan inovatif memiliki prospek peluang usaha yang menjanjikan karena merupakan varian makanan yang sehat dan segar, serta menjadi favorit cemilan atau makanan penutup bagi seluruh kalangan usia (Ekayati, 2018). Dengan adanya pelatihan ini mitra dalam hal ini kaum ibu dapat memiliki modal keterampilan baru untuk membuka usaha rumahan sebagai upaya dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga.

## B. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan PKM ini dilakukan di kediaman salah satu warga Kelurahan 30 Ilir Palembang pada 23 Oktober 2022. Peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 20 orang dan merupakan ibu-ibu rumah tangga yang tinggal wilayah Kelurahan 30 Ilir, baik yang memiliki potensi berwirausaha maupun yang telah menjalani usaha kuliner skala rumah tangga.

Kegiatan ini dilakukan berdasarkan 3 (tiga) tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan analisis solusi dan pemecahan masalah mitra dan dilanjutkan dengan kesepakatan dengan mitra. Selanjutnya tim PKM mempersiapkan alat dan bahan dibutuhkan selama kegiatan pelatihan.

Alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut (Gambar 1):

- (1) Bahan
  - a. Bahan jelly (produk nutrijel) warna plain
  - b. Agar-agar plain
  - c. Susu cair (UHT)
  - d. Gula pasir (opsional)
  - e. Aneka pewarna makanan
- (2) Alat
  - a. Alat suntik atau spuit ukuran sedang
  - b. Kompor gas
  - c. Panci kecil
  - d. Aneka loyang atau cetakan pudding
  - e. Sendok dan garpu
  - f. Mangkuk



**Gambar 1.** Alat dan Bahan Dasar Membuat Jelly Art Pudding

Pada tahap pelaksanaan, metode yang diterapkan dalam kegiatan ini yaitu ceramah, diskusi dan demonstrasi. Pembukaan program ini diawali dengan ceramah yaitu penyampaian langsung oleh pelatih mengenai tujuan dan langkah-langkah pengerjaan dan dilanjutkan dengan kegiatan praktek langsung pembuatan jelly art untuk memastikan bahwa iptek telah ditransfer kepada target mitra sesuai dengan tujuan program. Selanjutnya, kegiatan pendampingan dan diskusi dilakukan selama kegiatan pelatihan berlangsung agar komunikasi dua arah dapat dilakukan apabila ada materi yang kurang jelas selama pelatihan.

Kegiatan pelatihan diawali dengan kata sambutan oleh ketua pelaksana PKM dan dilanjutkan dengan do'a bersama. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan pembuatan jelly art pudding oleh tim pelatih dari Nutrijel. Kegiatan ini dilanjutkan dengan membuat kreasi minuman dengan topping jelly dan diakhiri dengan pelatihan ekonomi bagaimana menentukan modal dan menghitung untung-rugi produk untuk dijual ke masyarakat.

Proses selanjutnya bahan jelly diolah untuk menghasilkan pudding bening yang berfungsi seperti kanvas yang akan dihias. Untuk bahan hiasan, dimasak dengan mencampurkan susu cair, gula pasir dan agar-agar, kemudian larutan tersebut dicampurkan dengan pewarna sesuai kebutuhan untuk menghias pudding. Bahan pewarna tersebut dimasukkan ke dalam alat suntik, lalu disuntikkan pada pudding bening yang telah disiapkan sebelumnya.

Pada tahap evaluasi ini, proses pendampingan dilakukan secara berkelanjutan terhadap peserta pelatihan untuk mengevaluasi jalannya kegiatan ini. Keberhasilan pelatihan ini dapat dinilai dari sejauh mana mitra dapat menerapkan materi pelatihan dan mengembangkannya dengan berwirausaha melalui produk berbahan dasar jelly ini, sehingga menambah pendapatan keluarga.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan pembukaan yang disampaikan oleh ketua tim PKM UIGM (Gambar 2). Selanjutnya, dilakukan penyampaian materi pelatihan mengenai inovasi pembuatan pudding dengan jelly art dari tim pelatih PT Forisa Nusapersada. Materi yang disampaikan oleh pelatih diawali dengan menjelaskan tujuan dan manfaat pelatihan, sekaligus langkah-

langkah pengerjaan. Diuraikan pula mengenai peluang usaha jelly art pudding di masa yang akan datang.

Hasil observasi terhadap peserta pelatihan menunjukkan bahwa rata-rata peserta pelatihan merasa antusias karena mendapatkan pengetahuan baru tentang inovasi pembuatan kreasi pudding ini. Hampir seluruh peserta belum ada gambaran sebelumnya tentang *jelly art* karena umumnya olahan pudding yang biasa dibuat oleh masyarakat hanya dimasak sederhana sesuai dengan petunjuk penyajian atau dikreasikan dengan cetakan yang biasa dijual dipasaran. Tak hanya itu, harga jual pudding umumnya tergolong murah hanya sekitar Rp 3.000 per cup-nya. Namun, dengan adanya kreasi jelly pudding ini menyebabkan harga ekonomisnya menjadi tinggi, sehingga peserta pelatihan sangat antusias untuk mempelajarinya.



**Gambar 2.** Pembukaan dan Kata Sambutan oleh Ketua Tim PKM UIGM

Kegiatan pemaparan berlangsung secara interaktif yang dapat dilihat dari banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan kepada tim pelatihan. Selain itu, terlihat adanya diskusi baik dengan pelatih dan sesama peserta sebagai penguatan materi pelatihan. Peserta menanyakan bahan-bahan substitusi apa saja yang dapat digunakan agar dapat membuat kreasi pudding ini, seperti mengganti santan dengan susu. Selain itu, berdiskusi mengenai merk

atau brand-brand apa saja yang dapat digunakan untuk bahan-bahan seperti agar dan susu.

Agar dapat mengembangkan semangat kewirausahaan peserta, terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan, antara lain inovasi dan pelatihan kewirausahaan (Khamimah, 2021). Dengan *sharing* ilmu dan pengalaman dalam kreasi kuliner ini diharapkan dapat memacu kreativitas peserta untuk mampu berinovasi, sehingga dapat membuka peluang usaha secara mandiri dan bersaing di pasar kuliner.

Selanjutnya, materi inti yaitu demonstrasi langsung pembuatan *jelly art* dengan bahan dan alat yang telah disediakan oleh tim pelatih (Gambar 3). Setelah seluruh peserta dipastikan memperoleh bahan dan alat praktik, kreasi membuat pola pada puding kanvas mulai dilakukan dengan menyuntikkan pola tertentu ke dalamnya. Pola dibuat adalah bentuk putik, Bunga dan daun sederhana yang cocok untuk pemula (Ekayati, 2018).

Didampingi oleh tim pelatih, peserta mengikuti setiap instruksi yang diberikan dengan seksama. Karena merupakan pengalaman pertama mengerjakannya, rata-rata peserta mengalami kesulitan saat diawal proses menyuntikkan bentuk putik bunga pada puding kanvas. Bentuk yang tidak merata dan belum sesuai dengan instruksi pelatih membuat peserta mengeluh sulitnya membuat kreasi ini. Bahkan terdapat satu peserta yang mengundurkan diri karena merasa tidak percaya diri untuk melanjutkan membuat kreasi puding ini. Namun, setelah terbiasa dan mulai memahami teknik dengan benar, semua peserta terlihat menikmati proses pembuatan *jelly art* ini hingga akhir.

Peran pendamping dalam meningkatkan kemandirian berwirausaha masyarakat tidak hanya sebagai fasilitator dan motivator, tetapi juga dapat berperan

sebagai *supervisor* yang dapat menengahi konflik permasalahan; komunikator dan administrator (Suryana *et al.*, 2020). Kegiatan pendampingan ini merupakan upaya agar target untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam membuat kreasi *jelly art* ini dapat optimal dilakukan melalui pendamping yang mampu berkomunikasi dengan baik dan dapat memfasilitasi dan memberikan motivasi kepada peserta.



**Gambar 3.** Pendampingan Pembuatan Jelly Art oleh Tim Pelatih

Setelah seluruh peserta selesai mengerjakan *jelly art pudding*, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan praktek membuat minuman es susu kurma jelly yang praktis dan ekonomis (Gambar 4). Pembuatan minuman segar berbahan dasar jelly rasa kurma ini menambah ide kreasi minuman yang dapat dijual oleh mitra di lingkungan sekitar rumah dengan harga yang murah, namun sangat menguntungkan.



**Gambar 4.** Praktek Membuat Susu Jelly Kurma oleh Tim Pelatih

Diakhir kegiatan, tim pelatih juga memberikan pemaparan mengenai perhitungan modal awal dan cara menentukan harga penjualan dari produk-produk yang telah dibuat oleh peserta pelatihan agar diperoleh keuntungan yang maksimal. Peserta sangat antusias untuk mempelajari pembuatan produk-produk berbahan dasar jelly tersebut dilihat dari kesungguhan dalam memperhatikan dan menyelesaikan pembuatannya dan banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan dan diskusi selama proses pelatihan berlangsung. Hasil akhir produk pelatihan ini dapat dilihat pada Gambar 5.

Adapun faktor pendorong terlaksananya program pengabdian ini adalah latar belakang peserta yang merupakan ibu-ibu rumah tangga yang rata-rata telah berpengalaman menggeluti usaha jajanan rumahan, sehingga sudah cukup terampil dan mudah mempraktekkan metode pembuatan yang dicontohkan oleh tim pelatih. Selain itu, bahan baku pembuatan yang murah dan mudah didapat menjadikan kreasi jelly ini sebagai peluang bagi peserta pelatihan untuk dapat berwirausaha, sehingga dapat membantu menambah finansial keluarga (Gusmiarti, 2022). Namun, untuk pembuatan produk jelly art pudding itu sendiri dibutuhkan keseriusan, ketekunan dan jiwa seni agar layak jual dengan harga tinggi, sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Selain itu, kurangnya pengetahuan mitra tentang teknologi dan cara pemasaran produk melalui online menjadi faktor penghambat berkembangnya usaha kreasi kuliner ini.



**Gambar 5.** Hasil Akhir Produk Pelatihan

## D. PENUTUP

### Simpulan

Kegiatan PKM ini bertujuan meningkatkan keterampilan kelompok masyarakat yang rentan terutama perempuan sebagai upaya untuk membantu meningkatkan taraf perekonomian keluarga. Oleh sebab itu, dibutuhkan upaya pemberian pelatihan kewirausahaan yang mengedepankan inovasi, sehingga produk yang dihasilkan memiliki nilai jual yang tinggi dan dapat bersaing di masyarakat. Usaha rumahan di bidang kuliner merupakan bisnis yang prospektif dan terus berkembang di Kota Palembang, salah satunya adalah bisnis panganan kreasi pudding jelly atau dikenal dengan metode jelly art. Adapun kegiatan pemberdayaan perempuan melalui program pelatihan pembuatan jelly art pudding kepada ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan 30 Ilir ini telah meningkatkan.

### Saran

Perlu dilakukan pelatihan membuat jelly art pudding untuk tingkat lanjutan bagi peserta yang mampu menyelesaikan ditingkat pemula. Selain itu, perlu dilakukan pendampingan bagi peserta yang berminat berwirausaha dan mengembangkan produk berbahan jelly ini, sekaligus mengajarkan cara penggunaan teknologi untuk pemasaran yang lebih luas.



## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih Tim PKM UIGM ucapkan kepada tim pelatih dari PT Forisa Nusapersada yang telah bersedia melatih dan membimbing peserta; dan juga kepada LPPM UIGM yang telah memberikan pendanaan, sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. D., Waluyo, D. E. and Subagyo, H. (2020) 'Pemberdayaan Perempuan melalui Sekolah Wirausaha Aisyiah Kabupaten Semarang', *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), p. 71.
- Azimah, R. N. *et al.* (2020) 'Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Klaten Dan Wonogiri', *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1), pp. 59–68.
- Ekayati, R. (2018) 'Jelly Art: Si Cantik, Manis dan Halal', *Jurnal PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), pp. 127–133. Available at: [http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas/article/view/2465/pdf\\_22](http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas/article/view/2465/pdf_22).
- Gusmiarti, I. (2022) *Peluang Bisnis Jelly Art, Cari Cuan Meski di Rumah Aja!*, *malangpost.id*. Available at: <https://malangpost.id/popdaily/2020/11/11/peluang-bisnis-jelly-art-cari-cuan-meski-di-rumah-aja/>
- Kenedy, H. A. (2022) *192.000 Orang di Palembang Masuk Kategori Miskin, 10 Persen Diantaranya Miskin Ekstrem*, *RMOLSUMSEL*. Available at: <https://www.rmolsumsel.id/192000-orang-di-palembang-masuk-kategori-miskin-10-persen-diantaranya-miskin-ekstrem>
- Khamimah, W. (2021) 'Peran Kewirausahaan dalam Memajukan Perekonomian Indonesia', *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), p. 2017.
- Kharisma, A. *et al.* (2018) '(Perencanaan Pendirian Usaha Puding Buah dalam Jar Botol)', pp. 1–10.
- KPPPA. (2016). *Kajian Peran Perempuan dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Kegiatan Industri Rumahan. Peran Perempuan dalam Penanggulangan Kemiskinan*, pp. 1–44.
- Prayogo, D. and Sukim, S. (2021) 'Determinan Daya Beli Masyarakat Indonesia Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2020', *Seminar Nasional Official Statistics*, 2021(1), pp. 631–640.
- Purnomo, B. R. (2017) 'Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Motivasi Berwirausaha pada Penyandang Tunarungu', *Ekspektra : Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 1(1), pp. 21–30.
- Rahmawati, F. N. and Alfalathi, S. A. (2021) 'Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Perumahan Bukit Mekarwangi Kota Bogor pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Program Pelatihan Hidroponik', *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), pp. 632–636.
- Suryana, S. F. *et al.* (2020) 'Peran Pendamping dalam Meningkatkan Wirausaha Melalui Pemanfaatan Program Dana Desa', *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 47(5), pp. 236–237.

